

**PERILAKU NARAPIDANA SEBELUM TERJERAT KASUS PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KOTA PALU**

***ATTITUDE OF PRISONERS BEFORE BEING SNARED CASES OF
NARCOTIC MISUSAGE AT THE KELAS IIA PRISON
(SOCIALIZATION) INSTITUTE OF PALU***

¹Mentari Afianti, ²Achmad Herman, ³Ahmad Yani

^{1,2,3}Bagian PKIP, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(email:mentari.afiantiwr@gmail.com)

(email:achmad_herman@gmail.com)

(Email: amadhamdan.skm@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Mentari Afianti

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

HP: 082393497770

Email: mentari.afiantiwr@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah sangat memprihatinkan, hal ini diperkuat dengan jumlah narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kota Palu. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui metode *indepth interview* dengan 5 informan, dimana informan kunci merupakan penjaga tahanan atau sipir yang bertugas khusus di blok narapidana dengan kasus narkoba, penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Februari sampai dengan tanggal 15 April 2018 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Palu. Dari hasil penelitian tentang perilaku narapidana sebelum terjerat kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A kota Palu dapat disimpulkan bahwa perilaku narapidana dalam menyalahgunakan narkoba disebabkan oleh berbagai macam penyebab, yaitu yang pertama karena pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis lalu mereka mencari solusi dengan bergaul bersama rekan-rekan pengguna narkoba, kemudian tuntutan ekonomi yang memaksa narapidana untuk berprofesi sebagai pengedar demi mencukupi kebutuhan. Disarankan kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Palu dalam membina perilaku narapidana, ada baiknya peran petugas di lapangan dapat dimaksimalkan untuk berinteraksi lebih dalam kepada narapidana supaya merasa lebih baik dan menerima serta memiliki tujuan hidup yang benar-benar mereka inginkan.

Kata Kunci : Perilaku, narkoba, lembaga pemasyarakatan

ABSTRACT

Narcotic misuse in Indonesia nowadays is very concerned. This case is strengthened by number of prisoners' case of narcotic misuse that is continuously increased every year. This research is aimed at finding out how the prisoners' attitudes on the cases of narcotic misuse at the kelas IIA prison (socialization) institute of Palu. This research was carried out in the qualitative descriptive method to 5 informants, where the key informant is arrested guard or jailer who has specific task at the block of prisoner with narcotic cases. This research was started from February 9 to April 15, 2018 at the Kelas IIA prison (socialization) institute of Palu. From research finding on the attitude of prisoners in misusing narcotic caused by various factors, namely, firstly in the effect of less harmony family environment, and the key sought solution by interacting with friend as narcotic user, secondly is economic demand that forces prisoners to have profession as dealer to suffice their need. It is suggested to officers of the Kelas IIA prison (socialization) institute of Palu to train prisoners' attitudes, and the role of officers at prison environment should be maximally done to interact more deeply to prisoners in order the feel better and receive and process life target that they really mean.

Keywords : *Attitude, narcotic, socialization institute*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah sangat memprihatinkan, hal ini diperkuat dengan jumlah narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat setiap tahunnya, terlebih lagi pengguna narkoba yang belum terjerat hukum. Seperti halnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A kota palu, tercatat pada tahun 2015, jumlah narapidana dengan kasus narkoba sebanyak 191 orang dari 453 orang jumlah keseluruhan narapidana. Jika di presentasikan mencapai 42 %. Kemudian pada tahun 2016, jumlah keseluruhan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A kota palu berjumlah 498 orang dengan narapidana kasus narkoba berjumlah 214 orang atau sebanyak 43 % dari jumlah keseluruhan narapidana, hal ini menandakan bahwa ada peningkatan jumlah narapidana kasus narkoba sebesar 1 %. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah narapidana kasus narkoba mengalami peningkatan yaitu sebanyak 247 orang dari 579 orang jumlah keseluruhan narapidana atau sebanyak 46 % dengan presentase kenaikan sebesar 3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota palu terjerat dalam kasus penyalahgunaan narkoba. (Ismono, 2017)

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya) memang diperlukan oleh orang-orang tertentu untuk keperluan pengobatan. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan

pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. (Lory, 2016).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu dengan melakukan pengamatan, dan *In-depth Interview* atau wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu Sulawesi Tengah pada bulan Februari-Maret tahun 2018. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah narapidana atau warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A kota palu dengan kasus penyalahgunaan narkoba yang di tentukan berdasarkan kriteria yaitu 1 orang Penjaga tahanan atau sipir Lembaga Pemasyarakatan Klas II A kota Palu sebagai infonman kunci, 2 orang narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba yang berstatus pengguna dengan masa kurungan paling singkat, dan 2 orang narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba yang berstatus pengguna sekaligus pengedar dengan masa kurungan paling lama.

HASIL

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu merupakan merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Sulawesi Tengah yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan (Warbinpas) atau narapidana.

Jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu yaitu terdiri dari narapidana dewasa laki-laki (NDL) berjumlah 523 orang, narapidana dewasa perempuan (NDP) berjumlah 40 orang, dan narapidana anak laki-laki berjumlah 16 orang. Total jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A kota Palu tahun 2017 berjumlah 579 orang dengan over kapasitas berjumlah 289 orang. Kemudian jumlah narapidana dengan kasus narkoba adalah

berjumlah 247 orang dengan presentase 47 %, sedangkan jumlah narapidana dengan kasus umum berjumlah 332 orang dengan presentase 53 %, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah narapidana didominasi dengan kasus narkoba.

PEMBAHASAN

Penyalahgunaan narkoba sendiri merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks di Indonesia saat ini. Penyalahgunaan Narkoba dapat terjadi pada semua golongan umur, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Penyalahgunaan narkoba sendiri tidak lepas dari pengetahuan, sikap, serta tindakan seseorang yang tidak dapat di kendalikan akibat faktor-faktor pendorong yang sangat kompleks, seperti misalnya perceraian orang tua, pergaulan, bahkan keinginan untuk coba-coba untuk mengetahui efek apa yang di timbulkan oleh narkoba tersebut.

Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh *Lawrence Green* mengenai perilaku, dimana kesehatan seseorang di tentukan oleh 2 faktor utama yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku tersebut terbentuk dari beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kemudian faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam fasilitas atau sarana-sarana yang tersedia, serta faktor pendorong (*Renforcing Factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain.

Mengacu pada teori tersebut, maka penulis ingin melihat perilaku narapidana sebelum mereka terjatuh kasus narkoba dengan melihat faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), dimana perilaku penyalahgunaan narkoba tersebut sangatlah di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang.

1. Pengetahuan Narapidana tentang Narkoba

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan, terutama dari hasil indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, informasi, kondisi sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, serta usia (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan informan tentang narkoba ini hanya diperoleh dari rekan-rekan pergaulan informan yang mengatakan bahwa narkoba itu tidak berbahaya dan bisa membuat pikiran dan badan yang lebih segar. Sementara pengetahuan informan mengenai apa itu

penyalahgunaan narkoba menurut mereka yaitu menggunakan dan mengedarkan obat-obat terlarang. Informan mengetahui bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba ini setelah terjerat kasus narkotika dan menjadi narapidana dengan menjalani rehabilitas yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan.

Pernyataan informan tersebut relevan dengan yang dikemukakan oleh Mesfin (2017) dalam artikelnya yang berjudul "*Knowledge of drug use and associated factors as perceived by health professionals, farmers, the youth and law enforcement agencies in Ethiopia*" bahwa pengetahuan merupakan penentu seseorang dapat menyalahgunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba ini juga disebabkan oleh faktor lain seperti pengangguran, tekanan teman sebaya, kurangnya kesadaran akan bahaya narkoba, dan kurangnya fasilitas rekreasi adalah alasan utama yang dikutip sehingga seseorang dapat menggunakan narkoba.

2. Sikap Narapidana tentang Penyalahgunaan Narkoba

Dalam hal penyalahgunaan narkoba, orang seringkali salah dalam mengambil sikap. Bagaimana tidak, ini di sebabkan oleh keadaan lingkungannya yang mendorong mereka untuk berperilaku menyimpang seperti halnya menggunakan Narkoba. Lingkungan keluarga yang harmonis sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan psikologis seseorang dan merupakan suatu bentuk kewajiban. Apabila kebutuhan psikologis tersebut tidak terpenuhi, misalnya karena pertengkaran dan perceraian orang tua, ini akan menyebabkan orang tersebut khususnya remaja akan terkena dampaknya sehingga rentan untuk terkena gangguan psikologis dan mudah mengambil sikap yang menyimpang (Madyaratri, 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penyebab informan menyalahgunakan narkoba rata-rata berawal dari masalah keluarga, kemudian stress karena pekerjaan, sehingga mereka dengan sadar dan didorong oleh keinginannya sendiri bergaul dengan sesama pengguna narkoba dan menggunakan narkoba tersebut, kemudian setelah mereka menggunakan narkoba mereka beranggapan bahwa mereka merasa lebih semangat dalam bekerja.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "*A Study of Drugs and Substance Abuse among Adolescents of Slum Dwellers*", dimana pada penelitiannya ia mengemukakan bahwa sikap seseorang dalam penggunaan narkoba dengan mudah dilakukan karena pengaruh lingkungan tempat

tinggalnya serta pergaulan yang menyimpang. Dalam studinya, Sharma mengatakan bahwa orang-orang yang tinggal di lingkungan orang-orang menggunakan narkoba akan dengan mudah terpengaruh dan menjadi kecanduan sehingga narkoba tersebut dapat menjadi kebutuhannya, jenis-jenis narkoba yang umum digunakan adalah ganja, shabu, alcohol, kokain, nikotin, dan heroin.

3. Tindakan Narapidana Sebelum Terjerat Penyalahgunaan Narkoba

Tindakan atau perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Tindakan merupakan kegiatan atau aktivitas manusia/ individu sebagai respon terhadap stimulus dari luar yang diterima oleh individu bersangkutan. Perilaku manusia pada dasarnya adalah tindakan atau aktivitas manusia, misalnya berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca dan sebagainya. Dalam proses pembentukan dan perubahannya, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal seperti yang telah disebutkan diatas (Afianty, 2014).

Dari pernyataan-pernyataan informan melalui metode *In-depth Interview* yang dilakukan, dampak yang mereka rasakan selama menggunakan narkoba tersebut berbeda-beda, hal ini juga dikuatkan oleh pendapat informan kunci bahwa menurut pengamatannya, tindakan narapidana selama berada dalam masa tahanan, beberapa narapidana mengalami berbagai gangguan perilaku sebelum ataupun sesudah dilakukannya rehabilitasi, misalnya mudah *stress*, bersifat temperamental pada narapidana lain apabila terjadi konflik, lebih mudah ketakutan dan bahkan menjadi pendiam, gaya berbicara yang kurang dipahami oleh narapidana lain, apabila diberi pertanyaan, jawabannya tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Dampak penyalahgunaan narkoba yang dirasakan oleh informan tersebut relevan dengan yang dikemukakan oleh Thomas (2017) dalam artikelnya yang berjudul “*Effects of drugs of abuse on hippocampal plasticity and hippocampus-dependent learning and memory: contributions to development and maintenance of addiction*”, bahwa dampak utama yang timbulkan penyalahgunaan narkoba ini adalah ketergantungan ataupun kecanduan obat, dan juga dapat merubah pola pikir serta perilaku seseorang menjadi semakin buruk apabila digunakan dalam dosis tinggi dan berkepanjangan. Hal tersebut tentu

sangat membahayakan bagi tubuh, dan dapat memicu seseorang melakukan tindakan-tindakan diluar batas serta menyimpang di lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang perilaku narapidana sebelum terjerat kasus penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan klas II A kota Palu dapat disimpulkan bahwa narapidana memiliki pengetahuan yang kurang mengenai narkoba semua narapidana yang menjadi informan beranggapan sama bahwa narkoba itu adalah obat-obatan terlarang namun tidak mengetahui kandungannya yang membahayakan bagi kesehatan. Perilaku narapidana dalam menyalahgunakan narkoba sebelum mereka terjerat kasus tersebut, terdapat berbagai macam penyebabnya, yaitu yang pertama karena pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka merasa tertekan dan mencari solusi yang menyimpang dengan bergaul bersama rekan-rekan pengguna narkoba, kemudian tuntutan ekonomi yang memaksa narapidana untuk berprofesi sebagai pengedar demi mencukupi kebutuhan, kemudian tindakan informan menurut pendapat informan kunci, selama berada dalam masa tahanan, beberapa narapidana mengalami berbagai gangguan perilaku sebelum ataupun sesudah dilakukannya rehabilitasi, misalnya mudah *stress*, bersifat temperamental pada narapidana lain apabila terjadi konflik, lebih mudah ketakutan dan bahkan menjadi pendiam, gaya berbicara yang kurang dipahami oleh orang lain.

Saran-saran yang dapat diberikan terutama bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan sebaiknya memang perlu mengadakan rehabilitasi dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para narapidana narkotika khususnya untuk menyembuhkan gangguan perilaku yang dialami narapidana, karena apabila tidak dilakukan control yang teratur terhadap kondisi narapidana, maka dapat membahayakan kondisi narapidana tersebut. Selain itu untuk melihat perilaku narapidana maka ada baiknya peran petugas di lapangan dapat dimaksimalkan untuk berinteraksi lebih dalam kepada narapidana supaya merasa lebih baik dan menerima serta memiliki tujuan hidup yang benar-benar mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianty, R. D.(2014). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" Tentang Napza Di Kota Bandung Tahun 2014 (Naskah Publikasi)*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.
- Ismono. (2017). *Profil Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu*. Palu.
- Lory, J. (2016, January 28). *BNN Kota Palu Optimis Turunkan Jumlah Pecandu Narkoba*. Retrieved Oktober 20, 2017, From <http://www.beritasatu.com>
- Madyaratri, A. (2017). *Motif Perilaku Menyimpang Remaja Dengan Kasus Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. Jurnal Paradigma Volume 05* .
- Mesfin, K. *et al.* (2017). Knowledge of drug use and associated factors as perceived by health professionals, farmers, the youth and law enforcement agencies in Ethiopia. *departemen of Community Health, Faculty of Medicine, Addis Ababa University* .
- Notoadmodjo S.(2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sharma, M. Chaudary, M. (2016) A Study of Drugs and Substance Abuse among Adolescents of Slum Dwellers. *The International Journal of Indian Psychology ISSN 2348*.
- Thomas, J. Munir, G. (2017) Effects of drugs of abuse on hippocampal plasticity and hippocampus-dependent learning and memory: contributions to development and maintenance of addiction. *Department of Biobehavioral Health, Penn State University, University Park, Pennsylvania 16802, USA*.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PERILAKU NARAPIDANA SEBELUM TERJERAT KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KOTA PALU

A. Pengetahuan Narapidana

1. Apa yang saudara ketahui tentang Narkoba ?
2. Menurut saudara apa yang di maksud dengan penyalahgunaan Narkoba ?
3. Apa saja penyebab saudara melakukan penyalahgunaan Narkoba ?
4. Apakah saudara mengetahui bahaya apa yang dapat ditimbulkan bila melakukan penyalahgunaan narkoba ?

B. Sikap Narapidana

1. Apakah penyalahgunaan Narkoba ini di pengaruhi oleh kemauan saudara sendiri ?
2. Apakah lingkungan keluarga dan pergaulan saudara dapat mempengaruhi perilaku saudara sehingga menyalahgunaan Narkoba ?

C. Tindakan Narapidana

1. Apakah penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan gangguan perilaku pada diri saudara?
2. Gangguan perilaku seperti apa yang anda rasakan ketika menggunakan narkoba ?
3. Apakah aktivitas sosial saudara sehari-hari terganggu setelah melakukan penyalahgunaan Narkoba ?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara
(In-depth Interview Informan Kunci)

PERILAKU NARAPIDANA SEBELUM TERJERAT KASUS
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KOTA PALU

1. Apa saja faktor penyebab narapidana melakukan penyalahgunaan Narkoba sebelum menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu?
2. Apakah narapidana dalam menyalahgunakan Narkoba sebelum menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu ini dipengaruhi oleh kemauan narapidana sendiri ?
3. Apakah lingkungan keluarga dan pergaulan narapidana tersebut dapat mempengaruhi perilaku narapidana tersebut sehingga menyalahgunakan Narkoba?
4. Menurut pengamatan saudara selama bertugas di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu ini, apakah selama menjalani masa tahanannya narapidana tersebut mengalami gangguan perilaku akibat kasus penyalahgunaan Narkoba ?
5. Gangguan perilaku seperti apa yang dapat saudara lihat yang terjadi pada narapidana kasus penyalahgunaan narkoba tersebut ?
6. Apakah aktivitas sosial narapidana tersebut terganggu akibat gangguan perilaku yang di alaminya?